

**PERANAN DINAS PERTANIAN DALAM UPAYA  
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DISTRIK HUBIKIAK  
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan akademik  
Guna mencapai gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada  
Program Studi Ilmu Pemerintahan*



oleh,

**OBET HUBY**  
**NIM. 2012-10-049**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA  
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA  
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERANAN DINAS PERTANIAN DALAM UPAYA**  
**PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DISTRIK HUBIKIAK**  
**KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Identitas Penulis,

NAMA : OBET HUBY

NIM : 2012-10-049

PROGRAM STUDI : ILMU PEMERINTAHAN (S I)

Telah diperiksa dan disetujui

Pada Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr.H. RUDIHARTONO ISMAIL,M.Pd**

NIP.19700408 199702 1 002

**SAHRAIL ROBO,S.Sos.M.Si**

NIDN.1425108601

Mengetahui :

Ketua Program Studi

**SITI KHIKMATUL RIZQI,S.IP, M.Si**

NIDN. 1201037702

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANAN DINAS PERTANIAN DALAM UPAYA  
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DISTRIK HUBIKIAK  
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Telah dipertahankan skripsi ini di depan panitia ujian skripsi

Pada hari ..... tanggal .....2020

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Ketua,

Sekretaris,

.....  
NIDN. ....

.....  
NIDN. ....

Anggota

Anggota

.....  
NIDN.....

.....  
NIDN. ....

Mengetahui,

Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

**Dr.H.RUDIHARTONO ISMAIL,M.Pd**  
**NIP.19700408 199702 1 002**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr.H.Rudihartono Ismail, M.Pd selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
2. Bapak Dr.H.Rudihartono Ismail, M.Pd dan Bapak Sahrail Robo, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran
3. Ibu Siti Khikmatul Rizqi,S.IP,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
4. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada program studi ilmu pemerintahan yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi
5. Bapak Kepala Dinas Pertanian yang telah memberikan ijin, rekomendasi dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Angkatan 2012/2013 atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, di mana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala

kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini.

Semoga amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, Agustus 2020

Penulis,

**OBET HUBY**  
**NIM. 2012-10-049**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. batasan Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Peranan.....	6
2. dinas pertanian.....	7
3. Pengembangan.....	17
4. teori Perilaku kepemimpinan.....	12
5. jenis-jenis Perilaku Kepemimpinan .....	13
B. Matriks Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional.....	24
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
<b>BAB III    METODE DAN TEKNIK PENELITIAN</b> .....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. populasi dan Sampel .....	26

D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisa Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan .....	<b>47</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

## ABSTRAKSI

**OBET HUBY -----NIM. 2012-10-049, “Peranan Dinas Pertanian Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani Di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya (Pembimbing I: H. Rudihartono Ismail dan Pembimbing II :Sahrail Robo)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Dinas Pertanian diSTRIK Hubikiak dalam pengembangan kelompok petani, dengan dibatasi pada indikator : pemberian penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, penyaluran mesin dan alat pertanian.

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan *total sampel* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang . Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skor.

Berdasarkan pada hasil penelitian, diperoleh peranan Dinas Pertanian dalam mengembangkan kelompok petani di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya kurang baik dengan peroleh skor rata-rata 125,06 yang berada pada predikat kurang baik.

Berdasarkan pada hasil di atas, skor terendah berada indikator pemberian bantuan mesin dan alat pertanian. Skor tertinggi berada pada indikator pemberian penyuluhan.

*Kata kunci : peranan, dinas pertanian*

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi nilai rata-rata .....	29
Tabel 4.1 Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin .....	33
Tabel 4.2 Keadaan responden berdasarkan jabatan .....	33
Tabel 4.3 Keadaan responden berdasarkan usia .....	34
Tabel 4.4 Keadaan responden berdasarkan pendidikan.....	34
Tabel 4.5 tanggapan responden tentang memberikan pengetahuan .....	35
Tabel 4.6 tanggapan responden tentang membimbing dan memotivasi ....	36
Tabel 4.7 tanggapan responden tentang melayani .....	37
Tabel 4.8 tanggapan responden tentang menumbuhkan perubahan .....	38
Tabel 4.9 tanggapan responden tentang menumbuhkan perubahan .....	39
Tabel 4.10 tanggapan responden tentang pemberian bibit dan pupuk .....	40
Tabel 4.11 tanggapan responden tentang pemberian informasi .....	41
Tabel 4.12 tanggapan responden tentang mengolah pupuk secara.....	42
Tabel 4.13 tanggapan responden tentang upaya yang dilakukan .....	43
Tabel 4.14 tanggapan responden tentang menyalurkan bantuan .....	44
Tabel 4.15 tanggapan responden tentang memberikan pembinaan .....	44
Tabel 4.16 tanggapan responden tentang penggunaan mesin.....	46
Tabel 4.30 rekapitulasi skor rata-rata pemberian penyuluhan.....	48
Tabel 4.31 rekapitulasi skor rata-rata bantuan bibit dan pupuk .....	49

Tabel 4.32 rekapitulasi skor rata-rata penyaluran bantuan mesin .....50

Tabel 4.33 Nilai rata-rata peranan dinas pertanian .....52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian .....	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Dinas pertanian .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 3	data hasil penelitian indikator pemberian penyuluhan
Lampiran 4	data hasil penelitian indikator bantuan bibit dan pupuk
Lampiran 5	data hasil penelitian indikator penyaluran mesin dan alat pertanian
Lampiran 6	Surat Penelitian dari LPPM
Lampiran 7	Surat rekomendasi dari Kepala Desa Piyu
Lampiran 8	Biodata penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya yang hidup di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Karena didukung kondisi tanah serta iklim di Indonesia yang banyak sekali menghasilkan tanaman-tanaman yang diperlukan oleh masyarakat, seperti dalam pertanian tanaman pangan yaitu padi, jagung, umbi-umbian, kacang tanah dan lainnya.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting di Indonesia, di mana sebagian pendapatan masyarakatnya berasal dari pertanian. Pertanian merupakan sektor primer yang mendominasi aktivitas perekonomian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tetapi pada sektor ini pula kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga para petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Padahal sektor ini merupakan pembantu juga dalam hal tenaga kerja dan juga sebagian besar penduduk tergantung dari sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal, yang dapat dilihat dari kesejahteraan para petani. Padahal potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, dan besarnya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, serta peranan petani yang menyediakan pangan bagi masyarakat.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu pengembangan dan pembinaannya harus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kepercayaan diri bagi pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas pertanian untuk melakukan

pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani. Dinas pertanian mempunyai peranan yang penting di dalam meningkatkan ekonomi daerah.

Dinas Pertanian adalah sebuah instansi milik negara yang membantu mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bupati Jayawijaya No 58 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas Pokok , Fungsi dan Uraian Tugas Tata Kerja, Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Selain itu juga memiliki beberapa tugas dan fungsi lain seperti penyuluhan pertanian, merumuskan kebijakan pertanian, memutus kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian. Selain itu juga dinas pertanian adalah penjamin kesejahteraan petani melalui program, memastikan asuransi usaha tani padi.

Distrik Hubikiak memiliki 8 (delapan) kelompok tani yang masing kelompok terdiri dari 10 – 20 orang dengan luas lahan pertanian setiap kelompoknya 1 – 2 hektar (sumber data : Kantor Dinas Pertanian, 2019).

Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No. 272/Kpts.OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekerbun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani di Distrik Hubikiak menanam berbagai jenis sayuran seperti bayam, sawi putih, wortel, kentang dan sayuran konsumsi lainnya. Namun berdasarkan pengamatan penulis, bahwa pengembangan pertanian di Distrik Hubikiak ini hanya berjalan di tempat, yang artinya kurang adanya peningkatan bagi para petani terutama dari segi kesejahteraan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Luis Huby yang mengatakan bahwa kurang adanya dukungan dari Dinas Pertanian terutama dalam memberikan penyuluhan bagi kelompok petani di Distrik Hubikiak ini. Para petani dalam bercocok tanam masih menggunakan sistem pertanian model pembedangan. Kurang adanya upaya dari Dinas Pertanian dalam memberikan informasi teknologi terbaru kepada petani agar dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Karena hasil pertanian petani semakin lama kurang memberikan hasil yang memuaskan di mana ukuran dari hasil pertanian yang semakin kecil dan bagaimana caranya untuk menghadapi kerusakan tanaman di saat musim hujan tiba. Untuk diketahui, pada saat musim hujan, tanaman kol, sawi, daun bawang cepat mengalami pembusukan. Hal ini kurang diperhatikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya bagaimana membantu kelompok-kelompok tani dalam menghadapi hal tersebut. Kurang adanya pendekatan dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Selain penyuluhan, benih dan pupuk memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pertanian, tanpa adanya benih dan pupuk petani tidak dapat melaksanakan program-program budidaya tanaman.

Benih merupakan salah satu syarat penting dalam berbagai macam jenis budidaya tanaman, benih biasanya berupa biji yang dapat ditanam langsung pada media tanam dilapang maupun ditanam pada media semai terlebih dahulu untuk kemudian dipindahkan ke media lapang.

Bibit adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar.

Namun berdasarkan wawancara dengan Bapak Pilatus Kossay yang mengatakan jarang adanya pemberian bibit dan pupuk dari Dinas Pertanian, karena selama ini masyarakat membeli sendiri bibit tanaman yang dijual di kios-kios. Dan dalam pemberian pupuk, masyarakat masih menggunakan pupuk organik yang dikelola sendiri.

Dalam menentukan harga dari hasil pertanian, para petani masih menggunakan intuisi dalam menentukan harga. Karena tidak adanya standar harga dalam menetapkan harga hasil pertanian. Harga hasil pertanian terkadang naik ataupun turun bukan dari informasi dari pemerintah namun para petani yang menetapkannya. Kurang adanya pengendalian harga dari Dinas Pertanian, sehingga masyarakat melakukan standarnya sendiri.

Pengendalian harga merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur harga yang berlaku di pasar, baik dalam rangka melindungi konsumen maupun produsen. Untuk contoh harga cabe merah, tidak informasi dari Dinas Pertanian bahwa harga cabe naik atau turun. Jadi petani yang mengendalikan harganya sendiri.

Berdasarkan penelitian milik Sholihin Ali, Muhammad Idris, Anwar Parangi dengan judul Peranan Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani yang meliputi pemberian pelatihan dan penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, dan bantuan teknologi pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul *“Peranan Dinas Pertanian dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya”*.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada peranan Dinas Pertanian dengan indikatornya : pemberian penyuluhan, pemberian bibit atau pupuk dan menyalurkan bantuan mesin dan alat pertanian.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah peranan Dinas Pertanian dalam mengembangkan pertanian di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya?”

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Dinas Pertanian dalam upaya pengembangan pertanian di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

###### a. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam menjelaskan peranan Dinas pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Distrik Hubikiak.

###### b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam mengembangkan pertanian di Distrik Hubikiak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:208) adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu : pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Menurut Thoha (Tangkilisan, 2007:28) peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Pengharapan semacam itu merupakan suatu norma yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu peranan. Pada tingkat organisasi berlaku bahwa semakin kita dapat memahami tepatnya keselarasan atau integrasi antara tujuan dan misi organisasi.

Menurut Komaruddin (1994:768) yang dimaksud peranan adalah:

- a) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen
- b) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Hal ini senada dengan Soekanto (1990:268) yang mengatakan bahwa peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan.

## **2. Dinas Pertanian**

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di Indonesia. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Menurut Kartasapoetra (1994:10) terdapat beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian yaitu:

### **a) Pemberian penyuluhan**

Penyuluhan adalah turunan dari *extension* yang dipakai secara luas dan umum. Penyuluhan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan.

Menurut Van De Ban (1999:24) dalam Bahasa Belanda penyuluhan berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Dalam Bahasa Inggris mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya.

Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan non formal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya.

Menurut Mardikanto (1993:28) penyuluhan pertanian adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha tani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya.

Menurut Salmon (1972:118) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah untuk petani dan keluarganya.

Menurut Van De Ban (1999:25) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Undang-undang yang mengatur tentang penyuluhan tercantum dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan.

Menurut Kartasapoetra (1994:12) tujuan penyuluhan pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin.

Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Sedangkan Penyuluh Pertanian bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2000)

Menurut Kartasapoetra (1994:12) seorang Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan, yaitu :

- 1) Berperan sebagai pendidik  
Memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usaha taninya
- 2) Berperan sebagai pemimpin  
Yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera
- 3) Berperan sebagai penasihat  
Yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi

Menurut Suhardiyono (1992:28) beberapa perencanaan dari Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu :

- 1) Menyusun program penyuluhan bagi wilayah kerjanya
- 2) Menetapkan *impact point* dan mencari pemecahannya
- 3) Melakukan kunjungan lapangan, melaksanakan demonstrasi dan pembinaan kegiatan kelompok tani
- 4) Bersama dengan kelompok tani mengembangkan kelompok tani agar menjadi kekuatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitarnya
- 5) Bersama dengan Penyuluh Pertanian urusan Program dan Penyuluh Pertanian Sarjana mencari pemecahan masalah yang dihadapi, khususnya menyangkut masalah sarana produksi pertanian, maka pemecahan masalahnya dapat dilakukan bersama KUD, Dinas Terkait, kelompok tani itu sendiri.

Menurut Titahena (2001:2) kegiatan lapangan yang dilakukan Penyuluh Pertanian lapangan yaitu :

- 1) Menyebarluaskan informasi
- 2) Mengajarkan keterampilan atau kecakapan bertani dan lain-lain yang lebih baik
- 3) Mengusahakan sarana produksi dan usaha sampingan lainnya
- 4) Menimbulkan swadana atau swadaya dalam usaha-usaha perbaikan
- 5) Memberikan rekomendasi berusaha tani dan lain-lain yang lebih menguntungkan

b) Bantuan bibit dan pupuk

Bibit adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar. Bibit siap dipanen apabila telah masak. Berdasarkan Undang-undang RI No.12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman didefinisikan bibit tanaman selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangkan tanaman.

Benih juga diartikan sebagai biji tanaman yang tumbuh menjadi tanaman muda (bibit) kemudian menghasilkan bunga. Melalui penyerbukan bunga berkembang menjadi buah atau polong lalu menghasilkan biji kembali. Benih dapat dikatakan pula sebagai ovul yang terdiri dari embrio tanaman, jaringan cadangan makanan, dan selubung penutup yang berbentuk vegetatif.

Dalam mengolah lahan pertanian agar dapat memberikan hasil berkualitas dan maksimal, petani menggunakan pupuk. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Unsur hara yang diperlukan oleh tanaman adalah sebagai berikut : C, H, O (ketersediaan di alam melimpah), N, P, K, Ca, Mg, S (hara makro) dan Fe, Mn, Cu, Zn, Cl, Mo, B (hara mikro). Pupuk

dapat diberikan lewat tanah, daun, atau diinjeksi ke batang tanaman. Jenis pupuk ada bentuk padat maupun cair.

Berdasarkan pembuatannya pupuk dibedakan menjadi pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam adalah pupuk yang didapat langsung dari alam, contohnya fosfat alam, pupuk kandang, pupuk hijau, kompos. Jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi. Sebagian pupuk alam dapat disebut pupuk organik karena merupakan hasil proses dekomposisi dari material makhluk hidup seperti sisa tanaman, kotoran ternak dan lain-lain.

Sedangkan pupuk buatan adalah pupuk yang dihasilkan dari proses pembuatan pabrik. Kadar hara, jenis hara dan komposisi hara di dalam pupuk buatan sudah ditentukan oleh produsen dan menjadi ciri khas dari penamaan/ merek pupuk. Berdasarkan ragam hara yang dikandungnya, pupuk buatan dibedakan atas pupuk tunggal dan pupuk majemuk.

Pupuk tunggal merupakan jenis pupuk yang mengandung satu macam unsur hara, misalnya pupuk N (nitrogen), pupuk F (fosfat) atau pupuk K (kalium).

Pupuk buatan yang mengandung lebih dari satu unsur hara disebut pupuk majemuk, misalnya pupuk NP, NK, dan NPK. Pupuk NP adalah pupuk yang mengandung unsur N dan P. Pupuk NPK adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur 3 hara yaitu N, P, dan K. Perbandingan kandungan hara dalam setiap pupuk majemuk berbeda-beda.

Secara umum pupuk berfungsi sebagai sumber zat hara untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Pemberian pupuk pada media tanam dapat meningkatkan kadar hara dan kesuburan. Aktivitas pertanian yang secara terus menerus dilakukan mengakibatkan tanah kehilangan unsur hara. Oleh sebab

itu untuk mengembalikan ketersediaan hara pada media tanam diperlukan pemberian pupuk (<https://sawitnotif.pkt-group.com> 2017)

### c) Pengendalian harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Menurut Tjiptono (2002:23) harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Pengendalian harga merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur harga yang berlaku di pasar, baik dalam rangka melindungi konsumen maupun produsen. Jika harga dibiarkan berkembang mengikuti mekanisme pasar, dalam situasi tertentu konsumen ataupun produsen dapat dirugikan. Misalnya, dalam masa perang atau masa darurat, produksi barang-barang konsumsi sangat rendah, sehingga harga barang pada umumnya menjadi sangat tinggi dan terjadilah *hiperinflasi*. Dalam hal ini masyarakat sangat dirugikan. Sebaliknya hasil-hasil pertanian yang produksi sangat tergantung pada musim atau cuaca, pada suatu ketika dapat melimpah, sehingga harga di pasar menjadi sangat rendah. Dalam hal ini produsenlah yang dirugikan. Karena itu biasanya pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan, menaikkan atau menstabilkan harga.

#### Tujuan pengendalian harga

Menurut Harini (2008:55) tujuan pengendalian harga adalah sebagai berikut :

- 1) Pengendalian harga untuk mencapai penghasilan atas investasi.

Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan

presentasinya dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian harga tertentu dari barang yang dihasilkannya

- 2) Pengendalian harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun
- 3) Pengendalian harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar.
- 4) Pengendalian harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan.
- 5) Pengendalian harga untuk memaksimir laba. Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis.

Menurut Tjiptono (2002:24) tujuan pengendalian harga adalah :

- 1) Berorientasi laba yaitu bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang paling tinggi
- 2) Berorientasi pada volume yaitu penetapan harga berorientasi pada volume tertentu
- 3) Berorientasi pada citra (image) yaitu bahwa image perusahaan dapat dibentuk melalui harga
- 4) Stabilisasi harga yaitu penetapan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dengan harga pemimpin pasar
- 5) Tujuan lainnya yaitu menetapkan harga dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang atau menghindari campur tangan pemerintah

### Upaya pemerintah menekan harga

Di dalam masa perang atau ketidakstabilan politik, bahkan kadang-kadang juga dalam masa damai, adakalanya penawaran barang sangat terbatas, padahal permintaannya jauh lebih besar. Jika keadaan ini dibiarkan, mekanisme pasar akan mendorong harga ekuilibrium mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi dari harga yang wajar. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang buruk pada kegiatan ekonomi. Misalnya mendorong terjadinya inflasi dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pemerintah dapat menjalankan kebijaksanaan harga maksimum.

### Penetapan harga minimum.

Di dalam jangka pendek, harga barang hasil pertanian cenderung untuk mengalami fluktuasi harga yang relatif besar. Sifat ini menyebabkan perubahan yang sangat besar atau permintaan yang berkurang. Maka pemerintah dapat menjalankan kebijaksanaan harga minimum, yaitu usaha menstabilkan harga yang relative lebih tinggi daripada harga ekuilibrium di pasar.

### Upaya menstabilkan harga

Di samping kebijaksanaan harga maksimum atau minimum, harga dapat pula distabilkan dengan cara-cara berikut :

#### 1) Pembatasan produksi

Untuk menjaga agar produksi tidak mencapai tingkat yang berlebihan, sehingga dapat mengakibatkan kemerosotan harga dan kemerosotan pendapatan petani, pemerintah dapat membatasi jumlah produksi yang boleh dicapai produsen

#### 2) Pemerintah ikut langsung dalam jual beli

Cara lain yang dilaksanakan pemerintah untuk menstabilkan harga adalah dengan langsung melakukan jual beli hasil pertanian yang harganya akan distabilkan. Kebijakan ini dapat dilakukan sebagai berikut : jika harga suatu barang dianggap terlalu rendah, pemerintah langsung terjun ke pasar dengan melakukan

pembelian secara besar-besaran, sehingga harga terdorong naik. Sebaliknya jika harga yang terjadi dianggap terlalu tinggi, pemerintah langsung terjun menjual barang yang bersangkutan, sehingga harga pasar dapat ditekan

### 3) Pemerintah memberikan subsidi

Jika berdasarkan harga di pasar, pendapatan petani dianggap terlalu kecil, pemerintah dapat memberikan subsidi kepada para petani. Di dalam kebijaksanaan ini pemerintah tidak menentukan harga pasar, tetapi menentukan harga jaminan yang akan diterima oleh setiap petani. Harga jaminan ini lebih besar dari harga ekuilibrium di pasar. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah sebesar selisih antara harga di pasar dan harga jaminan.

### d) Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun dan sistematis di mana tujuannya untuk menemukan, meninterpretasikan dan merevisi fakta-fakta.

Menurut Soetrisno (2003:29) penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

Menurut Soekanto (1990:251) penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan pada analisis yang konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

Penelitian adalah suatu proses investigasi secara sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru.

Menurut Soekanto (1990:251) tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan atau mendapatkan suatu data untuk keperluan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu penelitian atau riset harus dilakukan secara ilmiah berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu :

1) Rasional

Maksudnya adalah penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau rasional sehingga dapat dijangkau oleh nalar manusia

2) Empiris

Maksudnya penelitian harus berdasarkan sumber pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan indera manusia. Dengan begitu metode tersebut juga dapat diamati oleh orang lain

3) Sistematis

Maksudnya adalah penelitian harus dilakukan melalui langkah-langkah tertentu yang sifatnya logis dan teratur sesuai dengan sistem yang telah diatur sehingga dapat menjelaskan rangkaian sebab-akibat suatu objek penelitian

Menurut Soekanto (1990:251) pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi manusia dan lingkungannya. Terdapat tiga (3) tujuan penelitian praktis yaitu :

1) Penelitian eksploratif

Adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Misalnya penelitian tentang manfaat kestrak kayu manis untuk masalah diabetes dalam tubuh manusia

2) Penelitian verifikatif

Adalah untuk membuktikan atau menguji kembali kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang telah ada. Misalnya membuktikan manfaat ekstrak belimbing wuluh untuk anti bakteri

### 3) Tujuan pengembangan

Adalah untuk menggali lebih dalam atau mengembangkan suatu penelitian atau pengetahuan yang telah ada. Misalnya penelitian mengenai manfaat ekstrak kulit manggis untuk masalah diabetes yang sudah ada sebelumnya

## 3. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:538) pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Majid (2005:24) pengembangan adalah suatu proses mendisain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Filippo (2002:21) mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh., sedangkan latihan didefinisikan sebagai berikut : latihan adalah merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan maka pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan ppotensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

## 4. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa

mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani). Hal ini dilakukan karena masih banyaknya jumlah petani yang belum bergabung dalam kelompok tani, terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator, serta terbatasnya pembiayaan dalam pembinaan bagi kelompok tani

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pengembangan kelompok tani :

- a) Adanya pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan
- b) Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi
- c) Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama
- d) Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapi
- e) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sector hulu dan hilir
- f) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar
- g) Sebagai sumber serta pelayanan serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya
- h) Adanya kemitraan dengan pihak luar
- i) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok

## 5. Pertanian

Pertanian dalam pengertian luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia.

Pertanian dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua (2) kata yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman.

Menurut Mosher (1966:181) pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, di mana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Menurut Spedding (1979:28) pertanian dalam pandangan modern merupakan kegiatan manusia untuk manusia dan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga meliputi kegiatan ekonomi dan pengelolaan di samping biologi.

Menurut *International Labour Organization* (1999:225) pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak meski cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam

pengolahan produk lanjutan seperti pembuatan keju, tempe atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung seperti ilmu tanah, meteorology, teknik pertanian, biokimia dan statistika juga dipelajari dalam pertanian.

Usaha tani adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.

Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani. Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk dan pemasaran.

Menurut Mosher (2009:281) pertanian adalah bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, di mana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

## **6. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Menurut Peraturan Menteri No.273/Kpts/OT/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan

usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan , untuk petani.

Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani, dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usaha tani sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak.

Dikatakan kelompok tani apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Biasanya kelompok tani saling mengenal, saling akrab, dan saling percaya antar sesama anggota dan pengurus
- b) Mempunyai tujuan, pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani
- c) Samanya tradisi dalam lingkungan, harapan, jenis usaha yang dilakukan dan status ekonomi sosial, bahasa maupun pendidikan
- d) Memiliki tanggung jawab setiap anggota dan pengurus

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa ataupun kelurahan setempat. Dalam aturan baru para pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar di Kementrian Hukum dan Ham.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu disajikan pada matriks penelitian terdahulu sebagai berikut :

## Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Referensi
1	Asril Gunawan	Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Indrapuri	Dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan Dinas Pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perencanaan strategis merupakan proses yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang bersiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipasi, mengorganisasi secara sistematis segala usaha untuk melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis	Journal.uirraniry.ac.id 2017
2	Sunarti	Peranan Dinas Pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di kecamatan sebatik timur kabupaten Nunukan	Hasil penelitian dapat disimpulkan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Sebatik Timur belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih memerlukan perhatian dan bimbingan kepada petani mengingat masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani serta masih kurangnya bantuan fasilitas pertanian. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan usaha tani. Perlu	e-journal.ipfisip-unmul.ac.id 2015

			<p>peran aktif dari setian bagian dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian yaitu belum teknisnya jaringan irigasi, masih kurangnya alat-alat pasca panen, masih rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah serta kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usahatani serta masih kurangnya pelatihan-pelatihan pada petani seperti sekolah lapangan, dan kerjasama instansi terkait seperti UPT BP3K, Badan Ketahanan Pangan dan lembaga lainnya.</p>	
3	Sholihin Ali, Muhammad Idris, Anwar Parangi	Peranan Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani yang meliputi pemberian pelatihan dan penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, dan bantuan teknologi pertanian. Adapun faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok tani yaitu adanya bantuan dari pemerintah pusat berupa alokasi anggaran dalam APBN, bantuan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten. Kemudian faktor yang menghambat dalam pemberdayaan kelompok tani adalah pengaplikasian dari apa yang didapatkan oleh kelompok tani dari pelatihan dan penyuluhan itu masih kurang karena kebanyakan</p>	Journal.unismuh.ac.id 2014

			masih menggunakan pola-pola tradisional dalam bertani. Selain itu kurangnya stok bibit maupun pupuk dari produsen.	
--	--	--	--	--

### C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan definisi operasional yang menyangkut judul ini agar mempermudah dalam memahami maksud pembahasan.

Berdasarkan teori dan konsep yang sudah diterapkan di atas, maka definisi operasional dari peranan Dinas Pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dalam menjalankan fungsinya untuk mengembangkan kelompok tani di Distrik Hubikiak. Dengan indikatornya :

1. Pemberian penyuluhan

Pemberian penyuluhan adalah pemberian saran, pengetahuan, dan informasi mengenai pertanian kepada para petani di Distrik Hubikiak

2. Bantuan bibit dan pupuk

Bantuan bibit dan pupuk adalah bantuan berupa bibit tanaman dan pupuk bagi para petani di Distrik Hubikiak

3. Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian

Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian adalah pemberian bantuan kepada petani di Distrik Hubikiak berupa mesin pertanian, dan alat-alat pertanian

### D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



(diadaptasi dari Kartasapoetra, 1994:10)

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, maka penulis menganalisa peranan Dinas pertanian di Distrik Hubikiak dalam pengembangan kelompok tani dengan indikatornya : pemberian penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, serta penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian.

## **BAB III**

### **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini  $\pm$  2 bulan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Menurut **Sarwono (2006 : 28)** mengatakan bahwa : penelitian deskriptif bertujuan membuat pencatatan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut **Sugiyono (2008:90)**, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi menurut **Sarwono (2006 : 220)**, adalah seluruh penduduk yang dimasukkan untuk diteliti disebut populasi yang paling sedikit mempunyai sikap yang sama, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Distrik Hubikiak yang berjumlah 68 orang (sumber data : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, 2019)

##### **2. Sampel**

Menurut **Sugiyono ( 2008: 91 )** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampel. Menurut Arikunto (2001:61) total sampel digunakan apabila jumlah populasi

kurang 100 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang ada di Distrik Hubikiak yang berjumlah 68 orang.

#### **D. Instrumen penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut **Sugiyono** (2008:119) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah *Kuesioner* dengan menggunakan *skala likert*.

Menurut **Sugiyono** (2008:107) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. dengan kategori pilihan jawaban sebagai berikut:

- |                      |     |
|----------------------|-----|
| a. Sangat baik       | = 5 |
| b. Baik              | = 4 |
| c. Kurang baik       | = 3 |
| d. Tidak baik        | = 2 |
| e. Sangat tidak baik | = 1 |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

- a) Kuesioner (daftar pertanyaan)

Teknik pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuesioner/daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden/ pegawai Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

- b) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peninjauan secara cermat mengenai kondisi pegawai Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

c) **Kepustakaan**

Kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literatur, diklat-diklat, bahkan kuliah, peraturan-peraturan, undang-undang dan sebagainya yang memuat keterangan tentang masalah yang dibutuhkan dalam pembahasan ini.

**E. Teknik Analisa Data**

Menurut **Hasan (2006:24)**, teknik analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa skor yang berkaitan dengan nilai maksimum dan nilai minimum.

Skor maksimum : 5 x jumlah responden

$$\begin{aligned} & 5 \times 68 \\ & = 340 \end{aligned}$$

Skor minimum : 1 x 68

$$= 68$$

Berdasarkan nilai maksimum (340) dan nilai minimum (68), maka dapat dibuatkan interpretasi nilai skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi nilai skor**

No.	Interval Skor	Predikat
1.	$272 < \text{jumlah skor} \leq 340$	Sangat baik
2.	$204 < \text{jumlah skor} \leq 272$	Baik
3.	$136 < \text{jumlah skor} \leq 204$	Kurang baik
4.	$68 < \text{jumlah skor} \leq 136$	Tidak baik
5.	$0 < \text{jumlah skor} \leq 68$	Sangat tidak baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Keadaan Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Distrik Hubikiak**

Distrik Hubikiak adalah distrik pemekaran dari Distrik Hubikosi yang terletak di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan ibu kota Jayawijaya. Distrik Hubikiak terdiri dari delapan (8) kampung, yaitu :

- a) Kampung Hom – hom
- b) Kampung Musaima II
- c) Kampung Hetuma
- d) Kampung Dokopku
- e) Kampung Likino
- f) Kampung Musiaima
- g) Kampung Hubikiak, dan
- h) Kampung Husoak

Kata Hubikiak mempunyai arti, kata hubi adalah sekelompok suku/klen Huby, sedangkan kiak artinya tangan tidak baik, yang artinya suku Huby seringkali melakukan tindakan kekerasan, mencuri, merampok dan membunuh orang tanpa kompromi terhadap orang lain sehingga distrik Hubikiak termasuk salah satu daerah yang disegani oleh semua suku/klein yang ada di Kabupaten Jayawijaya sehingga Pemerintah Kabupaten Jayawijaya mendirikan salah satu distrik pemekaran baru yaitu Distrik Hubikiak, berdasarkan Peraturan Daerah No. 26 tahun 2009 yang berdiri hingga sekarang.

Distrik Hubikiak memiliki sumber daya alam yang potensial terutama di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perikanan peternakan, kehutanan dan perkebunan, di aman sector

ini memberikan andil yang cukup besar terhadap pendapatan Kabupaten Jayawijaya (sumber data : Distrik Hubikiak, 2020)

Kantor Dinas Pertanian mempunyai visi dan misi, yaitu :

a) Visi

Meningkatkan perekonomian berbasis potensi unggulan lokal yang maju, berdaya saing yang berlandaskan kearifan lokal serta berkelanjutan.

b) Misi

Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi keunggulan lokal dan pengembangan wilayah kultural secara berkelanjutan. Rumusan misi, yaitu :

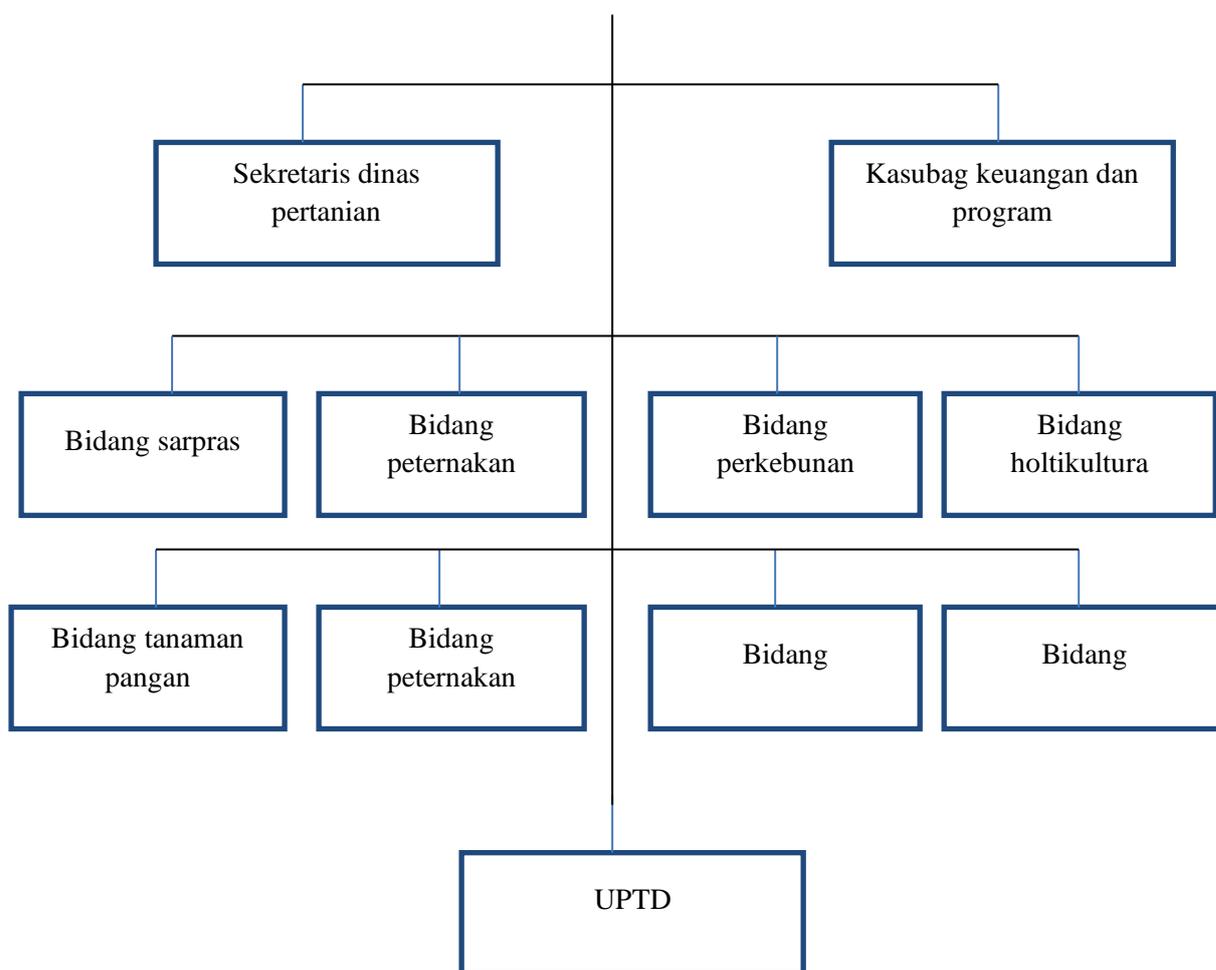
- 1) Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian/perkebunan dan peternakan berbasis potensi unggulan lokal
- 2) Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung pertanian/perkebunan dan peternakan
- 3) Meningkatnya peran serta pemangku jabatan dan masyarakat dalam pembangunan pertanian/perkebunan dan peternakan.

Struktur organisasi pada Dinas Pertanian sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur organisasi Dinas Pertanian

Kepala Dinas Pertanian



## 2. Keadaan Responden

Keadaan responden pada penelitian ini disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

### 1. Keadaan responden jenis kelamin

Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	31	45,58

2	Perempuan	37	54,42
Jumlah		68	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.1, menunjukkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (54,42 %) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (45,58 %).

## 2. Keadaan responden berdasarkan jabatan dalam kelompok tani

Keadaan responden jabatan dalam kelompok tani disajikan pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan responden berdasarkan jabatan**

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Ketua	1	1,47
2	Sekretaris	1	1,47
3	Bendahara	1	1,47
4	Anggota	65	95,59
Jumlah		68	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.2, menunjukkan responden terbanyak dengan jabatan anggota sebanyak 65 orang (95,59 %), jabatan ketua, sekretaris dan bendahara masing-masing sebanyak 1 orang (1,47 %).

## 3. Keadaan responden berdasarkan usia

Keadaan responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan responden berdasarkan usia**

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	23 – 30	20	29,41

2	31 – 40	10	14,71
3	41 – 50	19	27,94
4	51 – 60	19	27,94
Jumlah		68	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.3, menunjukkan responden dengan usia 23 – 30 tahun sebanyak 20 orang (29,41 %), usia 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang (14,71 %), usia 41 – 50 tahun dan usia 51 – 60 tahun masing-masing sebanyak 19 orang (29,94 %)

#### 4. Keadaan responden berdasarkan pendidikan

Keadaan responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4  
Keadaan responden berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana (S I)	1	1,47
2	SMA	8	11,77
3	SMP	5	7,36
4	SD	12	17,64
5	Tidak sekolah	42	61,76
Jumlah		68	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan responden dengan pendidikan Sarjana (SI) sebanyak 1 orang (1,47 %), SMA sebanyak 8 orang (11,77 %), SMP sebanyak 5 orang (7,36 %), SD sebanyak 12 orang (17,64 %) dan responden yang tidak bersekolah dengan jumlah terbanyak yaitu 42 orang.

### 3. Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian tentang peranan Dinas Pertanian di Distrik Hubikiak disajikan sebagai berikut :

a. Indikator Pemberian Penyuluhan

1. Memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman

Tanggapan responden tentang memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Tanggapan responden tentang memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	12	60
2.	Baik	4	7	28
3.	Kurang baik	3	21	63
4.	Tidak baik	2	10	20
5.	Sangat tidak baik	1	18	18
Nilai			68	189

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik sebanyak 12 orang dengan nilai skor 60, baik sebanyak 7 orang dengan nilai skor 28, kurang baik sebanyak 21 orang dengan nilai skor 63, tidak baik sebanyak 10 orang dengan nilai skor 20, dan sangat tidak baik sebanyak 18 orang dengan nilai skor 18. total nilai skor 189 yang berada pada predikat kurang baik.

2. Membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima

cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera

Tanggapan responden tentang membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	11	55
2.	Baik	4	6	24
3.	Kurang baik	3	16	18
4.	Tidak baik	2	22	44
5.	Sangat tidak baik	1	23	23
Nilai			68	164

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik sebanyak 11 orang dengan nilai skor 55 , baik sebanyak 6 dengan nilai skor 24 , kurang baik sebanyak 16 orang dengan nilai skor 18 , tidak baik sebanyak 22 orang dengan nilai skor 44, dan sangat tidak baik sebanyak 23 orang dengan nilai skor 23 . total nilai skor 164 yang berada pada predikat kurang baik

- Melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi

Tanggapan responden tentang melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan

atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	14	70
2.	Baik	4	8	32
3.	Kurang baik	3	13	39
4.	Tidak baik	2	18	36
5.	Sangat tidak baik	1	15	15
Nilai			68	192

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik sebanyak 14 orang dengan nilai skor 70 , baik sebanyak 8 dengan nilai skor 32 , kurang baik sebanyak 13 orang dengan nilai skor 39, tidak baik sebanyak 18 orang dengan nilai skor 36, dan sangat tidak baik sebanyak 15 orang dengan nilai skor 15. total nilai skor 192 yang berada pada predikat kurang baik.

4. Menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan.

Tanggapan responden tentang menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan,

kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	9	45
2.	Baik	4	12	48
3.	Kurang baik	3	16	48
4.	Tidak baik	2	15	30
5.	Sangat tidak baik	1	16	16
Nilai			68	187

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang dengan nilai skor 45 , baik sebanyak 12 dengan nilai skor 48 , kurang baik sebanyak 16 orang dengan nilai skor 48, tidak baik sebanyak 15 orang dengan nilai skor 30, dan sangat tidak baik sebanyak 16 orang dengan nilai skor 16 . total nilai skor 187 yang berada pada predikat kurang baik.

- Memberikan upaya perbaikan cara-cara berusaha tani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya

Tanggapan responden tentang memberikan upaya perbaikan cara-cara berusaha tani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	7	35
2.	Baik	4	14	56
3.	Kurang baik	3	11	33
4.	Tidak baik	2	16	32
5.	Sangat tidak baik	1	20	20

Nilai	68	176
-------	----	-----

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik sebanyak 7 orang dengan nilai skor 35 , baik sebanyak 14 dengan nilai skor 56 , kurang baik sebanyak 11 orang dengan nilai skor 33, tidak baik sebanyak 16 orang dengan nilai skor 32, dan sangat tidak baik sebanyak 20 orang dengan nilai skor 20 . total nilai skor 176 yang berada pada predikat kurang baik.

b. Indikator bantuan bibit dan pupuk

1. Pemberian bibit dan pupuk bagi petani

Tanggapan responden tentang pemberian bantuan bibit dan pupuk disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang pemberian bantuan bibit dan pupuk

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	14	42
4.	Tidak baik	2	27	54
5.	Sangat tidak baik	1	27	27
Nilai			68	123

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 14 orang dengan nilai skor 42, tidak baik sebanyak 27 orang dengan nilai 54 skor, dan sangat tidak baik

sebanyak 27 orang dengan nilai skor 27 . total nilai skor 123 yang berada pada predikat kurang baik.

## 2. Bantuan bibit dan pupuk berkala

Tanggapan responden tentang bantuan bibit dan pupuk berkala disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11  
Tanggapan responden tentang bantuan bibit dan pupuk berkala

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	17	51
4.	Tidak baik	2	24	48
5.	Sangat tidak baik	1	27	27
Nilai			68	126

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 17 orang dengan nilai skor 51, tidak baik sebanyak 24 orang dengan nilai 48 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 27 orang dengan nilai skor 27 . total nilai skor 126 yang berada pada predikat kurang baik.

## 3. Pemberian informasi mengenai jenis-jenis pupuk

Tanggapan responden tentang pemberian informasi mengenai jenis-jenis pupuk disajikan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12  
Tanggapan responden tentang pemberian informasi mengenai jenis-jenis pupuk

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0

3.	Kurang baik	3	15	45
4.	Tidak baik	2	23	46
5.	Sangat tidak baik	1	30	30
Nilai			68	121

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 15 orang dengan nilai skor 45, tidak baik sebanyak 23 orang dengan nilai 46 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 30 orang dengan nilai skor 30 . total nilai skor 121 yang berada pada predikat kurang baik.

#### 4. Pemberian subsidi pupuk bagi petani

Tanggapan responden tentang pemberian subsidi pupuk bagi petani disajikan pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang pemberian subsidi pupuk bagi petani

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	15	45
4.	Tidak baik	2	18	36
5.	Sangat tidak baik	1	35	35
Nilai			68	116

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 15 orang dengan nilai skor 45, tidak baik sebanyak 18 orang dengan nilai 36 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 35 orang dengan nilai skor 35 . total nilai skor 116 yang berada pada predikat kurang baik.

5. Pemberian pengetahuan mengolah pupuk secara organik

Tanggapan responden tentang pemberian pengetahuan mengolah pupuk secara organik disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Tanggapan responden tentang pemberian bantuan bibit dan pupuk

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	18	54
4.	Tidak baik	2	23	46
5.	Sangat tidak baik	1	27	27
Nilai			68	127

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 18 orang dengan nilai skor 54, tidak baik sebanyak 23 orang dengan nilai 46 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 27 orang dengan nilai skor 27 . total nilai skor 127 yang berada pada predikat kurang baik.

c. Indikator penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian

1. Upaya yang dilakukan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan mesin –mesin pertanian

Tanggapan responden tentang upaya yang dilakukan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan mesin – mesin pertanian

Tabel 4.15

Tanggapan responden tentang upaya yang dilakukan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan mesin –mesin pertanian

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0

2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	14	42
4.	Tidak baik	2	21	42
5.	Sangat tidak baik	1	33	33
Nilai			68	117

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 14 orang dengan nilai skor 42, tidak baik sebanyak 21 orang dengan nilai 42 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 33 orang dengan nilai skor 33 . total nilai skor 117 yang berada pada predikat kurang baik.

2. Upaya pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan alat-alat pertanian

Tanggapan responden tentang upaya pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan alat-alat pertanian

Tabel 4.16

Tanggapan responden tentang upaya pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan alat-alat pertanian

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	21	63
4.	Tidak baik	2	16	32
5.	Sangat tidak baik	1	31	31
Nilai			68	126

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 21 orang dengan nilai skor 63, tidak baik sebanyak 16 orang dengan nilai 32 skor, dan sangat tidak baik

sebanyak 31 orang dengan nilai skor 31 . total nilai skor 126 yang berada pada predikat kurang baik.

3. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memberikan pembinaan dalam penggunaan mesin pertanian

Tanggapan responden tentang pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memberikan pembinaan dalam penggunaan mesin pertanian disajikan pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17  
Tanggapan responden tentang pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memberikan pembinaan dalam penggunaan mesin pertanian

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	13	39
4.	Tidak baik	2	25	50
5.	Sangat tidak baik	1	30	30
Nilai			68	119

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 13 orang dengan nilai skor 39, tidak baik sebanyak 25 orang dengan nilai 50 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 30 orang dengan nilai skor 30 . total nilai skor 119 yang berada pada predikat kurang baik

4. Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten langsung mempraktekkan penggunaan mesin pertanian

Tanggapan responden tentang pegawai dinas Pertanian Kabupaten langsung mempraktekkan penggunaan mesin pertanian disajikan pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18  
Tanggapan responden tentang pegawai dinas Pertanian Kabupaten langsung mempraktekkan penggunaan mesin pertanian

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	11	33
4.	Tidak baik	2	26	52
5.	Sangat tidak baik	1	31	31
Nilai			68	116

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 11 orang dengan nilai skor 33, tidak baik sebanyak 26 orang dengan nilai 52 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 31 orang dengan nilai skor 31 . total nilai skor 116 yang berada pada predikat kurang baik .

5. Pegawai Dinas Pertanian mampu memenuhi seluruh kebutuhan petani

Tanggapan responden tentang pegawai dinas pertanian mampu memenuhi seluruh kebutuhan petani disajikan pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19  
Tanggapan responden tentang pegawai dinas pertanian mampu memenuhi seluruh kebutuhan petani

No.	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	5	-	0
2.	Baik	4	-	0
3.	Kurang baik	3	11	33
4.	Tidak baik	2	27	54
5.	Sangat tidak baik	1	30	30
Nilai			68	117

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat responden yang menjawab sangat baik dan baik tidak mempunyai frekuensi , kurang baik sebanyak 11 orang dengan nilai skor 33, tidak baik sebanyak 27 orang dengan nilai 54 skor, dan sangat tidak baik sebanyak 30 orang dengan nilai skor 30 . total nilai skor 117 yang berada pada predikat kurang baik .

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menguraikan data secara keseluruhan guna melihat bagaimana

peranan Dinas Pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya.

### 1. Pemberian penyuluhan

Pemberian penyuluhan adalah pemberian saran, pengetahuan, dan informasi mengenai pertanian kepada para petani di Distrik Hubikiak

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden, maka data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini :

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi skor rata-rata**  
**Tanggapan responden pemberian penyuluhan**

No.	Pertanyaan	Skor total	Predikat
1	memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman	189	Kurang baik
2	membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera	164	Kurang baik
3	melayani memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi	192	Kurang baik
4	menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan	187	Kurang baik
5	memberikan upaya perbaikan cara-	176	Kurang baik

	cara berusaha tani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya		
Total jumlah skor		908	
Nilai rata-rata skor		181,6	Kurang baik

Sumber data : data primer, 2020

Dari tabel 4.20 di atas terlihat indikator pemberian penyuluhan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memperoleh nilai skor rata-rata 181,6 yang berada pada predikat kurang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa peranan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok tani di Distrik Hubikiak kurang baik, karena dari Dinas Pertanian tidak memberikan penyuluhan kepada petani bagaimana dalam meningkatkan produksi pertanian atau memberikan cara-cara dan pengetahuan baru kepada petani.

## 2. Bantuan bibit dan pupuk

Bantuan bibit adalah bantuan berupa bibit tanaman dan pupuk bagi para petani di Distrik Hubikiak.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden, maka data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini :

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi skor rata-rata**  
**Tanggapan responden tentang bantuan bibit dan pupuk**

No.	Pertanyaan	Skor total	Predikat
1	pemberian bantuan bibit dan pupuk	123	Kurang baik
2	bantuan bibit dan pupuk berkala	126	Kurang baik
3	pemberian informasi mengenai jenis-jenis pupuk	121	Kurang baik
4	pemberian subsidi pupuk bagi petani	116	Kurang baik
5	pemberian pengetahuan mengolah	127	Kurang baik

	pupuk secara organic		
Total jumlah skor		492	
Nilai rata-rata skor		98,4	Kurang baik

Sumber data : data primer, 2020

Dari tabel 4.21 di atas terlihat indikator bantuan bibit dan pupuk memperoleh nilai rata-rata skor 98,4 yang berada pada predikat kurang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa peranan Dinas pertanian Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya kurang memberikan bantuan bibit dan pupuk kepada petani, semua bibit diperoleh oleh petani secara mandiri. Bantuan pupuk dari dinas pertanian juga tidak diperoleh oleh petani, karena mereka menggunakan pupuk organic yang diolah sendiri.

### 3. Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian

Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian adalah pemberian bantuan kepada petani di Distrik Hubikiak berupa mesin pertanian, dan alat-alat pertanian.

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden, maka data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini :

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi skor rata-rata**  
**Tanggapan responden penyaluran bantuan mesin dan alat**  
**pertanian**

No.	Pertanyaan	Skor total	Predikat
1	upaya yang dilakukan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan mesin	117	Kurang baik
2	upaya pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk	126	Kurang baik

	menyalurkan alat-alat pertanian		
3	pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memberikan pembinaan dalam penggunaan mesin pertanian	119	Kurang baik
4	pegawai dinas Pertanian Kabupaten langsung mempraktekkan penggunaan mesin pertanian	116	Kurang baik
5	pegawai dinas pertanian mampu memenuhi seluruh kebutuhan petani	117	Kurang baik
Total jumlah skor		476	
Nilai rata-rata skor		95,2	Kurang baik

Sumber data : data primer, 2020

Dari tabel 4.22 di atas terlihat indikator Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian memperoleh nilai skor rata-rata 95,2 yang berada pada predikat kurang baik.

Hasil ini menunjukkan peranan Dinas pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian kurang diperoleh petani di Distrik Hubikiak, sehingga hasil pertanian petani hanya untuk mencukup kebutuhannya saja tanpa ada peningkatan kesejahteraan.

Ini menunjukkan peranan dinas pertanian kurang baik dalam penyaluran mesin dan alat pertanian di Distrik Hubikiak.

#### 4. Peranan Dinas Pertanian Dalam mengembangkan kelompok petani di DIstrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata dari setiap indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat peranan Dinas pertanian dalam

mengembangkan kelompok petani, sehingga didapatkan hasil rata-rata skor peranan Dinas pertanian sebagai berikut :

Tabel 4.23  
Kesimpulan Nilai Rata-rata Skor  
Peranan Dinas Pertanian

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Predikat
1	Pemberian penyuluhan	181,6	Kurang baik
2	Bantuan bibit dan pupuk	98,4	Kurang baik
3	Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian	95,2	Kurang baik
Jumlah		375,2	
Total rata-rata skor		125,07	Kurang baik

Sumber data : olahan data primer, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.23 di atas, menunjukkan bahwa peranan dinas pertanian di Distrik Hubikiak kabupaten Jayawijaya memperoleh nilai skor rata-rata 125,07 yang berada pada predikat kurang baik.

Hasil ini diperoleh dari tiga indikator yaitu pemberian penyuluhan dengan nilai skor rata-rata 181,6; indikator bantuan bibit dan pupuk dengan nilai rata-rata skor 98,4; dan indikator pemberian bantuan mesin dan alat pertanian memperoleh nilai skor rata-rata 95,2

Berdasarkan pada hasil di atas, skor terendah berada indikator pemberian bantuan mesin dan alat pertanian. Skor tertinggi berada pada indikator pemberian penyuluhan.

Hasil ini menunjukkan kurangnya peran dinas pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di DIstrik Hubikiak dalam meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian, diperoleh peranan Dinas Pertanian dalam mengembangkan kelompok petani di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya kurang baik dengan peroleh skor rata-rata 125,06 yang berada pada predikat kurang baik. Hasil ini diperoleh dari tiga (3) indikator yaitu pemberian penyuluhan dengan skor rata-rata 181,6; bantuan bibit dan pupuk dengan skor rata-rata 98,4 dan indikator penyaluan bantuan mesin dan alat pertanian dengan skor rata-rata 95,2.

Berdasarkan pada hasil di atas, skor terendah berada indikator pemberian bantuan mesin dan alat pertanian. Skor tertinggi berada pada indikator pemberian penyuluhan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dinas pertanian dapat memberikan penyuluhan kepada petani dengan melakukan pertemuan-pertemuan
2. Adanya pemberian informasi kepada petani tentang pengolahan pupuk organik agar hasil pertanian mempunyai kualitas yang baik
3. Hendakany ada bantuan berupa alat-alat pertanian baik alat pertanian yang sederhana seperti sekop, cangkul dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Harini, 2008, *Pengendalian Kualitas*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Hasan, M Iqbal, 2006, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kartasapoetra, G.A, 1994, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Komaruddin, 1994, *Analisa Organisasi Manajemen*, Bumi Aksara , Jakarta
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mardikanto, Totok, 1993, *Pengantar Penyuluh Pertanian*, Usaha Nasional, Yogyakarta
- Mosher, AT, 1966, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jayaguna, Jakarta
- Salmon, Padmanagara,1972, *Bapak Penyuluh Pertanian : Pengabdian Petani Sepanjang Hayat*, PT Duta Karya Swasta, Jakarta
- Sarwono, Jonatan, 2006, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Soetrisno, Hadi, 2003, *Metodologi Riset*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Spedding, 1979, *An Introduction to Agriculture System*, Elsevier Applied, New York
- Sugiyono, 2008, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- , 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suhardiyono, L, 1992, *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, Erlangga, Jakarta
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2007, *Manajemen Publik*, PT Grasindo, Jakarta
- Tjiptono, Fandy, 2002, *Strategi Pemasaran*, Andi, Yogyakarta
- Titahena, M.L.J, 2001, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja PPL Peternakan*, Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor

Van De Ban, AW, 1999, Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Yogyakarta

## **B. Dokumen**

Undang-undang RI No.12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman  
Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,  
Perikanan, Kehutanan

SK Menteri Pertanian RI No. 272/Kpts.OT.160/4/2007, Kelompok Tani

Peraturan Bupati Jayawijaya No 58 Tahun 2016 tentang Kedudukan,  
Susunan Organisasi, tugas Pokok , Fungsi dan Uraian Tugas  
Tata Kerja, Dinas Pertanian

Pengertian pupuk dalam <https://sawitnotif.pkt-group.com> 2017 diunduh  
pada tanggal 08 April 2019

Asril Gunawan, *Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat  
Kecamatan Indrapuri*, Journal.uirraniry.ac.id 2017 diakses pada  
tanggal 18 Mei 2019

Sholihin Ali, Muhammad Idris, Anwar Parangi, *Peranan Dinas Pertanian  
dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Mamuju  
Kabupaten Gowa*, Journal.unismuh.ac.id 2014, diakses pada tanggal  
18 Mei 2019

Sunarti, *Peranan Dinas Pertanian dalam rangka meningkatkan  
kesejahteraan petani di kecamatan sebatik timur kabupaten Nunukan*,  
e-journal.ipfisip-unmul.ac.id 2015, diakses pada tanggal 18 Mei 2019

Lampiran : Kuesioner

## KUISIONER

### I. Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas pada bagian yang telah disediakan di bawah ini
- b. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai
- c. Jawablah semua dalam daftar pernyataan ini

### II. Identitas Responden

No. responden :.....

Jenis kelamin :.....

Jabatan :.....

Usia :.....

Pendidikan :.....

### III. Daftar Pernyataan

#### A. Pemberian penyuluhan

6. Memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
7. Membimbing dan memotivasi petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
8. Melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani memecahkan masalah yang dihadapi
  - a. Sangat baik

- b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
9. menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan.
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
10. Memberikan upaya perbaikan cara-cara berusaha tani demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
- B. Bantuan bibit dan pupuk
1. Pemberian bibit dan pupuk bagi petani
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
2. Bantuan bibit dan pupuk berkala
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
3. Pemberian informasi mengenai jenis-jenis pupuk
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
4. Pemberian subsidi pupuk bagi petani

- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
5. Pemberian pengetahuan mengolah pupuk secara organic
- a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik
- C. Penyaluran bantuan mesin dan alat pertanian
1. upaya yang dilakukan pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan mesin –mesin pertanian
    - a. sangat baik
    - b. baik
    - c. kurang baik
    - d. tidak baik
    - e. sangat tidak baik
  2. upaya pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya untuk menyalurkan alat-alat pertanian
    - a. sangat baik
    - b. baik
    - c. kurang baik
    - d. tidak baik
    - e. sangat tidak baik
  3. pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memberikan pembinaan dalam penggunaan mesin pertanian
    - a. sangat baik
    - b. baik
    - c. kurang baik
    - d. tidak baik
    - e. sangat tidak baik
  4. pegawai Dinas Pertanian Kabupaten langsung mempraktekkan penggunaan mesin pertanian
    - a. sangat baik
    - b. baik
    - c. kurang baik
    - d. tidak baik
    - e. sangat tidak baik

5. pegawai Dinas Pertanian mampu memenuhi seluruh kebutuhan petani
  - a. sangat baik
  - b. baik
  - c. kurang baik
  - d. tidak baik
  - e. sangat tidak baik

### **BIODATA PENULIS**

OBET HUBY (41 tahun) dilahirkan di Hubikosi pada tanggal 06 Juni 1979 dengan ayah bernama Aolelek Huby dan Ibu bernama Sikmanhe Kosay. Beragama Kristen Katholik.

Telah menikah dengan istri bernama Nurce Wanena. Dan telah dikarunia 4 anak

Menyelesaikan pendidikan SD Holima Muai pada tahun 1992, SMP Negeri I Tahun 1996, dan pendidikan menengah atas di PKBM Hubikiak pada tahun 2009.

Lampiran : Tabulasi data

### Peranan dinas pertanian

No.	Pemberian penyuluhan															
	1				2				3				4			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	√				√				√				√			
2	√				√				√				√			
3	√				√				√				√			
4	√					√			√				√			

5	√					√				√				√			
6	√					√				√				√			
7		√				√				√				√			
8		√				√				√				√			
9		√				√				√				√			
10			√				√				√						√
11			√				√				√						√
12			√				√				√						√
13			√				√				√						√
14			√				√				√						√
15			√				√				√						√
16			√				√				√						√
17			√				√				√						√
18			√				√				√						√
19			√				√					√					√
20			√				√					√					√
21			√				√					√					√
22			√				√					√					√
23			√				√					√					√
24			√				√					√					√
25			√				√					√					√
26			√				√					√					√
27			√				√					√					√
28			√					√				√					√
29			√					√				√					√
30			√					√				√					√
31			√					√				√					√
32			√					√				√					√
33			√					√				√					√
34			√					√				√					√
35			√					√				√					√
36				√				√				√					√
37				√				√				√					√
38				√				√				√					√
39				√				√				√					√
40				√				√				√					√
41				√				√				√					√
42				√				√				√					√
43				√				√				√					√
44				√				√				√					√
45				√				√				√					√
46				√				√				√					√
47				√				√				√					√
48				√				√				√					√
49				√				√				√					√
50				√				√				√					√
51				√				√				√					√
52				√				√				√					√
53				√				√				√					√
54				√				√				√					√
55				√				√				√					√
56				√				√				√				√	

57				√				√				√				√
58				√				√				√				√
59				√				√				√				√
60				√				√				√				√
61				√				√				√				√
62				√				√				√				√
63				√				√				√				√
64				√				√				√				√
65				√				√				√				√
66				√				√				√				√
67				√				√				√				√
68				√				√				√				√
Jl	6	3	27	42	3	6	17	52	4	3	12	59	9	4	19	46

No.	Bantuan bibit dan pupuk															
	1				2				3				4			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	√				√				√				√			
2	√				√				√				√			
3	√				√				√				√			
4	√					√			√				√			
5	√					√				√			√			
6	√					√				√			√			
7		√				√				√			√			
8		√				√					√		√			
9		√				√					√		√			
10			√				√				√					√
11			√				√				√					√
12			√				√				√					√
13			√				√				√					√
14			√				√				√					√

15		√			√			√					√
16		√			√			√					√
17		√			√			√					√
18		√			√			√					√
19		√			√				√				√
20		√			√				√				√
21		√			√				√				√
22		√			√				√				√
23		√			√				√				√
24		√			√				√				√
25		√			√				√				√
26		√			√				√				√
27		√			√				√				√
28		√				√			√				√
29		√				√			√				√
30		√				√			√				√
31		√				√			√				√
32		√				√			√				√
33		√				√			√				√
34		√				√			√				√
35		√				√			√				√
36			√			√			√				√
37			√			√			√				√
38			√			√			√				√
39			√			√			√				√
40			√			√			√				√
41			√			√			√				√
42			√			√			√				√
43			√			√			√				√
44			√			√			√				√
45			√			√			√				√
46			√			√			√				√
47			√			√			√				√
48			√			√			√				√
49			√			√			√				√
50			√			√			√				√
51			√			√			√				√
52			√			√			√				√
53			√			√			√				√
54			√			√			√				√
55			√			√			√				√
56			√			√			√			√	
57			√			√			√			√	
58			√			√			√			√	
59			√			√			√			√	
60			√			√			√			√	
61			√			√			√			√	
62			√			√			√			√	
63			√			√			√			√	
64			√			√			√			√	
65			√			√			√			√	
66			√			√			√			√	

67				√				√				√			√	
68				√				√				√			√	
Jl	6	3	27	42	3	6	17	52	4	3	12	59	9	4	19	46

No.	Menyalurkan bantuan mesin dan alat pertanian															
	1				2				3				4			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	√				√				√				√			
2	√				√				√				√			
3	√				√				√				√			
4	√					√			√				√			
5	√					√				√			√			
6	√					√				√			√			
7		√				√				√			√			
8		√				√					√		√			
9		√				√					√		√			
10			√				√				√					√
11			√				√				√					√
12			√				√				√					√
13			√				√				√					√
14			√				√				√					√
15			√				√				√					√
16			√				√				√					√
17			√				√				√					√
18			√				√				√					√
19			√				√					√				√

20			√				√					√				√
21			√				√					√				√
22			√				√					√				√
23			√				√					√				√
24			√				√					√				√
25			√				√					√				√
26			√				√					√				√
27			√				√					√				√
28			√					√				√				√
29			√					√				√				√
30			√					√				√				√
31			√					√				√				√
32			√					√				√				√
33			√					√				√				√
34			√					√				√				√
35			√					√				√				√
36				√				√				√				√
37				√				√				√				√
38				√				√				√				√
39				√				√				√				√
40				√				√				√				√
41				√				√				√				√
42				√				√				√				√
43				√				√				√				√
44				√				√				√				√
45				√				√				√				√
46				√				√				√				√
47				√				√				√				√
48				√				√				√				√
49				√				√				√				√
50				√				√				√				√
51				√				√				√				√
52				√				√				√				√
53				√				√				√				√
54				√				√				√				√
55				√				√				√				√
56				√				√				√			√	
57				√				√				√			√	
58				√				√				√			√	
59				√				√				√			√	
60				√				√				√			√	
61				√				√				√			√	
62				√				√				√			√	
63				√				√				√			√	
64				√				√				√			√	
65				√				√				√			√	
66				√				√				√			√	
67				√				√				√			√	
68				√				√				√			√	
Jl	6	3	27	42	3	6	17	52	4	3	12	59	9	4	19	46

